

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN
KANAK-KANAK ASSALAM 1
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**CHIARA DINDA
NPM : 1311070014**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN
KANAK-KANAK ASSALAM 1
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**CHIARA DINDA
NPM : 1311070014**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM 1

SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh:

CHIARA DINDA

Bahasa adalah upaya pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Media audio visual merupakan media yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah mengembangkan bahasa anak melalui media audio visual di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru dan 20 anak di kelas B1, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan guru membuat rencana pelaksanaan Pembelajaran, guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media, guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan, guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung, guru melakukan evaluasi. Maka semua indikator pencapaian perkembangan Bahasa dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ke tujuh langkah penggunaan media audio visual ini telah diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini

Kata kunci : Kemampuan Bahasa Anak, Media Audio Visual



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
 MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK
 ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : CHIARA DINDA
NPM : 1311070014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 1968102019891220001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**” Disusun Oleh **CHIARA DINDA, NPM: 1311070014**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 19 Februari 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

| | | |
|----------------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Ricky Irawan, M.Sn | (.....) |
| Penguji Utama | : Dr. Romlah, M. Pd. I | (.....) |
| Penguji Kedua | : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing | : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd | (.....) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan sayangku untuk:

1. Kedua orangtua ku, Indra Usman terimakasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan kami, dan Ibunda Mas Ayu terimakasih atas limpahan kasih sayang yang sampai saat ini masih terasa mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Kakak-kakakku dan Abang-abangku yang selalu memberikan semangat, dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita semua dalam menggapai cita-cita
3. Abang Danu Mayadi, S.E yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku
4. Seluruh Dewan Guru (I.Nurlaila Hasanah,S.Pd, Anita Kusyanti, Rohma Yanti, S.Pd.I, Fatimah Rela,S.Pd.I, Iriyani Herlina,S.Pd.I, Ertesi Nova,S.Sos.I, Yuhesti,S.Pd) yang selalu memberikan semangat dan menanti keberhasilanku
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

Chiara Dinda
NPM. 1311070014

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Chiara Dinda yang dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 08 April 1994, buah cinta pasangan ayah Indra Usman dan ibunda Mas Ayu . Saya merupakan anak ketiga belas dari 13 bersaudara.

Selama menuntut ilmu, pendidikan pertama kali penulis tempuh di Taman Kanak-Kanak Satria Sukarame Bandar Lampung 1999. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Kecamatan Sukarame dan selesai pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Wayhalim Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA Al-Azhar 3 Wayhalim Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan S1 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013.

Pada saat ini, penulis aktif menjadi tenaga pengajar di lembaga pendidikan sesuai dengan basis pendidikan penulis yaitu di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dari tahun 2017 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, dan Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, dan Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Temanku – temanku tersayang PIAUD khususnya angkatan 2013, terkhusus sahabat dekatku Siti Adhitya, Lupita Reza Melati Soleka, Melyani, Yuni Anggraini, Iit Fitriani, Adhika Yuningsih, Rizka Ramanian, Yuhesti, terimakasih untuk seluruh waktu dan bantuannya dari awalku menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Kepala TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung, Guru beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

Chiara Dinda

NPM: 1311070014



DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Bahasa | 13 |
| 1. Pengertian Bahasa | 13 |
| 2. Perkembangan Bahasa..... | 17 |
| 3. Tahap-tahapan Perkembangan Bahasa..... | 18 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa..... | 25 |
| 5. Unsur-unsur Pembentukan Bahasa..... | 28 |
| 6. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini..... | 29 |
| B. Media AudioVisual..... | 33 |
| 1. Pengertian Media | 33 |
| 2. Penyediaan media pembelajaran | 34 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran Media Audiovisual | 35 |
| C. Pembelajaran Anak Usia Dini..... | 41 |
| 1. Pengertian PAUD..... | 41 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini..... | 41 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| B. Jenis Penelitian..... | 47 |

| | |
|------------------------------|----|
| C. Subyek Penelitian..... | 48 |
| D. Alat Pengumpul Data | 48 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 68 |
| B. Pembahasan | 74 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 77 |
| C. Penutup | 78 |

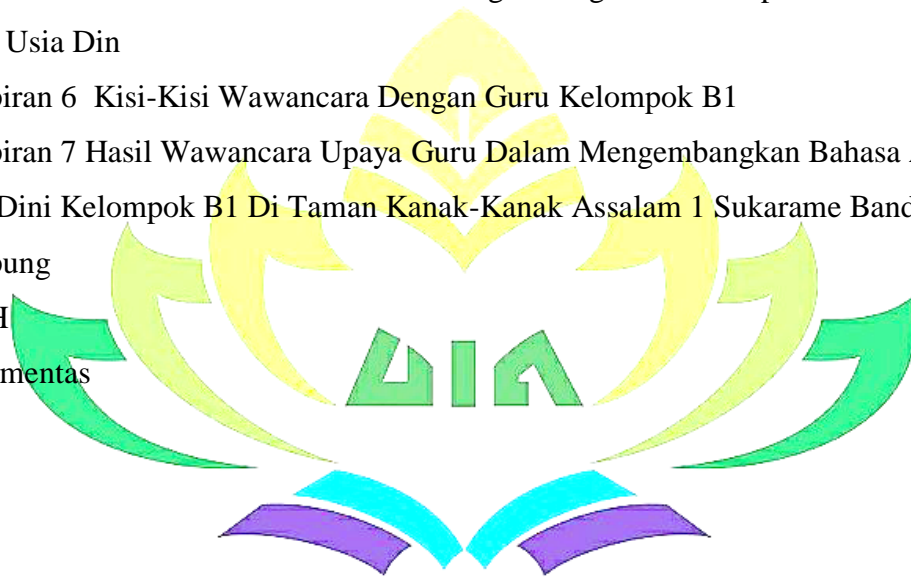
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar nama peserta didik kelas b1 di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
2. Lampiran 2 Instrumen Penilaian Observasi Perkembangan Bahasa Melalui Media Audio Visual
3. Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi
4. Lampiran 4 Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual
5. Lampiran 5 Lembar Observasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Din
6. Lampiran 6 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Kelompok B1
7. Lampiran 7 Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
8. RPPH
9. Dokumentas



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... | 5 |
| Tabel 2 | Prasurvey Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 8 |
| Tabel 3 | Data Perkembangan Bahasa Anak, Menurut Elizabeth B Hulock..... | 22 |
| Tabel 4 | Dentitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam | 55 |
| Tabel 5 | Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam..... | 57 |
| Tabel 6 | Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam..... | 58 |
| Tabel 7 | Keadaan Saran dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Asslam | 59 |
| Tabel 8 | Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini..... | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya.¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak adalah mutiara bagi setiap orang, karena anak selain sebagai generasi penerus, anak mampu menjadi manusia yang unggul lebih baik dari ayah dan ibunya. Dengan pandangan demikian para orang tua berusaha keras untuk mendidik anak, menyekolahkan, dan memberikan semua ilmu yang dianggap mewakili keberhasilan kehidupan zaman ini kepada anak-anaknya. Langkah kongkrit yang dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan hal tersebut adalah

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3), h.11-12

² Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14*, (Jakarta: Depdiknas), h. 1

dengan mengenalkan ilmu pendidikan sejak dini kepada anak melalui pendidikan prasekolah.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.³

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.⁴

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan. Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu: *listening* atau mendengar, *speaking* atau berbicara, *reading* atau membaca, dan *writing* atau menulis. Bahasa akan berjalan baik dalam komunikasi apabila dalam kegiatan sosial manusia sebagai pemakai bahasa dapat mengatur penggunaan bahasa.⁵ Artinya, manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang

³ Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, (Yogyakarta, 2005), h. 38.

⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta:Renika Cipta,2002), h. 53

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008), h. 3

lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Kemampuan berbahasa ada empat macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.⁶ Bromley mengemukakan bahwa proses menyimak aktif terjadi ketika anak sebagai penyimak menggunakan auditory discrimination and acuity dalam mengidentifikasi suara-suara dan berbagai kata, kemudian menterjemahkan menjadi kata yang bermakna melalui auding atau pemahaman.⁷

Berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan. Berbicara dapat memberikan informasi tentang segala macam fenomena kehidupan. Setiap hari banyak orang menonton televisi yang berisi deretan fakta-fakta atas suatu kejadian, dengan demikian akan mendapat informasi yang baru dan cepat.⁸

Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Keterlambatan anak memahami kosa kata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan pendidik di sekolah. Sebagian besar materi pelajaran tidak terlepas dari kegiatan percakapan antara

⁶*Ibid*, h. 4

Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011), h. 3.19

⁸*Ibid*, h. 7

pendidik dan peserta didik. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al-Qur'an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik, hal ini sebagaimana yang tersurat dalam surat Al A'raaf sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S Lukman: 13)

Mengajarkan berbahasa yang baik di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar.⁹ Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan.¹⁰

Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan, maka ada beberapa tekanan dalam pencapaian perkembangan bahasa Anak Usia Dini yang harus dipenuhi. Adapun indikator perkembangan bahasa tersebut ialah sebagai berikut:

⁹ Kemendiknas, *Op. Cit*, h. 1

¹⁰ Elizabet G. Hainstock, *Montessory untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002), h.102

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

| Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pemberdeharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memilikilebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melakukan sebagian cerita / dongeng yang telah didengar |

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor137 Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, pengajaran membaca tidak akan berhasil kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat dan dapat digunakan pada saat mengajarkan anak membaca. Metode yang dapat digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.¹¹

Selain metode, guru pun harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, seperti media dengan menggunakan majalah, buku, surat

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2002), h.196

kabar, atau juga lewat media elektronika seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menggunakan pendekatan *audio* dan *visual* agar anak tidak merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran. Media juga membantu siswa dalam mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap pelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar pengalaman anak menjadi lebih beragam serta dapat mengatasi kejenuhan ketika belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media *Audio Visual* yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada Anak usia Dini.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Media Audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.¹² Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan *Audio Visual* lebih dinamis dan menyenangkan bagi

¹² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Gaung Persada Press, 2008), h.148

penggunanya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Penggunaannya media *Audio Visual* melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*) dan mata (*visual*), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.

Sajian materi membaca pemulaan yang telah diprogram dalam *Audio Visual* dapat digunakan setiap anak secara individual atau kelompok. Dengan demikian, siswa lebih leluasa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep huruf abjad dan dapat membaca dengan mudah. *Audio Visual* di disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara/bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca tanpa merasa dipaksa dan tidak membosankan.

Permasalahan membosankan ini sering ditemukan pada Taman Kanak-Kanak, tak terkecuali TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan, perkembangan bahasa anak di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi awal yang peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Prasurvey Indikator Perkembangan Bahasa Anak Melalui Audio Visual
TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

| No | Nama Siswa | Tingkat Pencapaian | | | | |
|----|----------------------------|--------------------|-----|-----|-----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Ket |
| 1 | Ahmad Dzaki Wijaya | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 2 | Fatih Putra Barmawi.S Raya | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 3 | Keyla Mahdawiyah | MB | MB | MB | MB | MB |
| 4 | Kinanti Pijar Pinasti | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 5 | Khadafi Al-Khonza | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 6 | M.Iqbal | MB | MB | MB | MB | MB |
| 7 | M.Ariq Jaya Putra | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 8 | Mikail Rakha Lasmana | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 9 | M.Danish Al-Qogitari | BB | BB | BB | BB | BB |
| 10 | M.Kennard Febrian Z | MB | MB | MB | MB | MB |
| 11 | M.Cahaya Amar Idza Rifai | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 12 | M.Azka Al-fathir | BB | BB | BB | BB | BB |
| 13 | Niken Keira Kasih | MB | MB | MB | MB | MB |
| 14 | Nacita Salsabilakarta D | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 15 | Pradita Arini Ana | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 16 | Radja Nayfal Putra S | MB | MB | MB | MB | MB |
| 17 | Rizki Dwi Saputra | MB | MB | MB | MB | MB |
| 18 | Sandi Kurnia ridwan | MB | MB | MB | MB | MB |
| 19 | Veyza Indria Setani | MB | MB | MB | MB | MB |
| 20 | Dhirgahayu Prefi Rhamadha | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |

Sumber : HasilObservasi dan Wawancara Guru, Tanggal 17 Juli 2017

Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan bahasa. hal ini ditandai dari

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pemberdeharan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memilikilebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melakukan sebagian cerita / dongeng yang telah didengar

Keterangan pencapaian perkembangan :

1. **(BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri (*)
2. **(MB)** artinya Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)
3. **(BSH)** artinya: Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)
4. **(BSB)** artinya: Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4. Denganciri (****).¹³

Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian “ Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Audio Visual di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi yakni:

1. mengembangkan proses bahasa anak belum berkembang secara optimal disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing
2. Kurangnya pengembangan media pembelajaran audio visual pada anak dalam proses belajar mengajar.
3. Anak merasa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran bahasa karena penyajian materi bahasa lebih banyak menggunakan majalah TK
4. Perkembangan bahasa anak belum terstimulasi optimal dikarenakan tema belajar bahasa di kelas kurang mendorongnya untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasanya.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah didalam memahami skripsi ini, penulis membatasi bagaimana peranan media *audio visual* (film) dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan media *Audio Visual* dapat mengembangkan bahasa anak kelompok B di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak melalui media audio visual di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi para guru atau pendidik untuk mengembangkan Bahasa anak melalui metode audio visual di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
2. Bagi Pelaksana Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala keilmuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan kaitanya dengan penggunaan mediaaudio visual untuk mengembangkan bahasa anak
3. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan mediaaudio visual.

F. Manfaat Penelitian

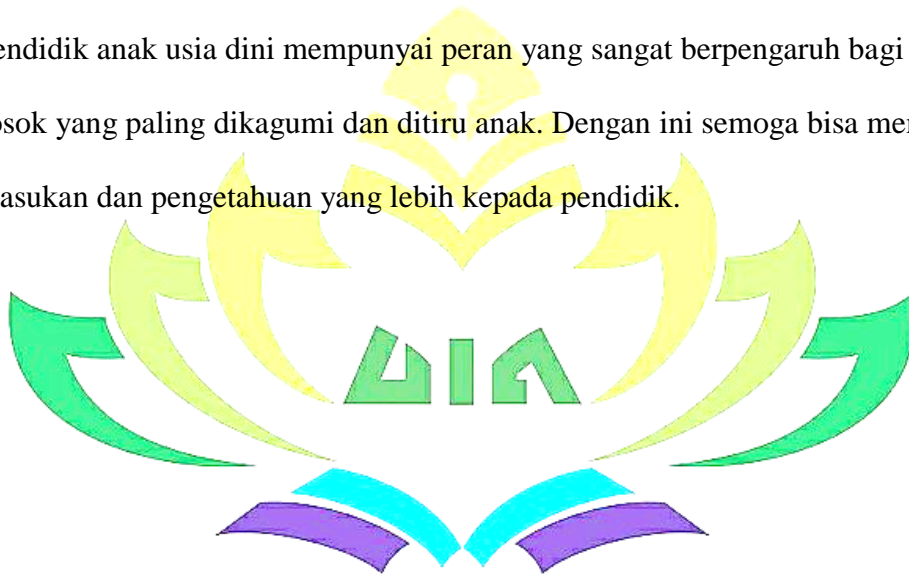
Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yakni:

1. Pihaksekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya metode ini untuk memperoleh pengalaman anak.

2. UntukPendidik

Pendidik anak usia dini mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi anak, sosok yang paling dikagumi dan ditiru anak. Dengan ini semoga bisa memberi masukan dan pengetahuan yang lebih kepada pendidik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. BAHASA

1. Pengertian Bahasa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹⁴ Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.¹⁵

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta

¹⁴ Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2010), h. 16

¹⁵ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2006), h. 99

mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹⁶

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.¹⁷

Von Schlegel, seorang ahli filsafat bangsa jerman, berpendapat bahwa bahasa itu terjadi dari proses onomatope, yaitu peniruan alam. Bunyi-bunyi alam yang ditiru ini merupakan benih yang tumbuh menjadi bahasa sebagai akibat dari dorongan hati yang sangat kuat untuk berkomunikasi.¹⁸

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.¹⁹

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa,

¹⁶ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009), h.118

¹⁷ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta:Renika Cipta,2002), h. 21

¹⁸ Ibid. h. 31

Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode pengembangan bahasa*. Universitas terbuka: (Jakarta, 2011),h.11

melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.²⁰

Wibowo menyatakan bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. maka penulis akan mengemukakan pengertian bahasa menurut para ahli.²¹

Sedangkan Abdul Chaer mengemukakan bahwa “Bahasa itu merupakan satu sistem, bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi”.²²

Sedangkan menurut Harimurtikridalaksana, “Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat (*arbitrer*) mana suka yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam berinteraksi”.²³ Akan tetapi pendapat tersebut dibantah oleh Yule George yang menyatakan “Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk mengidentifikasi diri dan memiliki umpan balik (*feed back*) dari lawan bicara”.²⁴

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Zulkifli, menyatakan bahwa bahasa anak terdiri dari 2 unsur, yaitu:

²⁰ Op.cit, h. 222

²¹ Ardi Wiyaya, *Definisi Bahasa Menurut Para Ahli* (Bloggiztic.net, 2015)

²² Abdul Chaer, *Sintaktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

²³ Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary* (Makassar, 2012), h.1

²⁴ Ibid. h.2

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh: anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Andaikata pun ia bicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.
- b. Bahasa Sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.²⁵

Kemampuan bahasa anak yang diajari melalui metode media *audio visual* mengembangkan potensi-potensi lain yang dimiliki anak. Dengan media *audio visual* anak akan mengetahui tentang dunia sekitarnya anak akan mengetahui kekuatan, kelemahan, kemampuan dan kebutuhannya dan dapat menggunakan seluruh aspek panca indranya. Karena kemampuan bahasa tidak bisa berkembang melalui kematangan dan tingkat usia anak saja tetapi juga banyak hal yang dipelajari antara lain :

1. Kesiapan belajar
Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan kesiapan belajar anak yang telah memiliki kesiapan dalam belajar maka akan cepat menerima masukan ilmu maupun pengetahuan yang baru.
2. Kesempatan belajar
Banyak anak yang sebenarnya telah memiliki kesempatan untuk belajar tetapi tidak mempunyai kesempatan untuk belajar.
3. Model yang baik
Dalam pembelajaran bahasa anak meniru merupakan hal cepat untuk ditiru anak, maka pada pembelajaran anak pada usia dini memerlukan seorang model yang baik untuk ditiru.
4. Bimbingan
Agar dapat meniru dari pada model tersebut seorang anak pada usia dini memerlukan bimbingan agar anak tersebut akan mencapai suatu hal kebaikan untuk dirinya.

²⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2005), h. 38

5. Motivasi

Motivasi sangat penting untuk mencapai suatu hal yang baik tersebut selain disekolah motivasi haruslah menjadi PR untuk orang tua dirumah karena kesempatan anak lebih banyak bertatap muka dengan orang tuanya dari pada dengan guru disekolah.

6. Semua kemampuan bahasa harus dipelajari secara individu

Kemampuan bahasa merupakan hal yang harus dipelajari dan dikembangkan sehingga akan terbentuk menjadi seorang anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat menjadi suri tauladan untuk orang disekelilingnya.²⁶

Kata-kata pertama adalah kata-kata lisan pertama yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu bicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Syamsul Yusuf LN perkembangan bahasa seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- a. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
- c. Menyusun kata-kata menjadi kalimat, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat sederhana.
- d. Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit.²⁷

²⁶ Ibid. h. 40

²⁷ Syamsul Yusuf LN *Loc, Cit.* h. 119

Adapun para ahli telah mengemukakan tentang teori pemerolehan bahasa pada anak sebagai berikut:

1. Teori Kontinuitas
Teori kontinuitas menyatakan bahwa dekutan dan celotehan merupakan bunyi-bunyi prekursor yang kemudian menjadi bunyi bahasa yang sebenarnya.
2. Teori Diskontinuitas
Menyatakan bahwa anak mengeluarkan celotehan dengan bermacam-macam bunyi tanpa urutan yang khusus dan banyak bunyi-bunyi ini yang kemudian hilang selamanya atau terpendam untuk beberapa saat, kemudian munculah fase pemerolehan yang urutannya konstan.
3. Teori Nativisme
Teori ini dilandaskan pada kenyataan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi peluang, seorang anak sejak lahir telah membawa bekal kodrati yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apa pun yang disuguhkan padanya.²⁸

Jadi dalam perkembangan anak harus melalui tahapan-tahapan di atas yang diantaranya adalah: Anak harus mampu memahami makna ucapan orang lain, mengembangkan perbendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan melafalkannya, agar dalam perkembangan bahasanya dapat berkembang dengan sempurna.

3. Tahap-tahapan perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan proses perkembangan bahasa anak usia lahir sampai 6 tahun antara lain:

- a. Usia lahir 3 bulan
 1. Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras (biasanya reaksinya adalah menangis)
 2. Anak membuat suara yang menyenangkan
 3. Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti

²⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jambi: Gaung Persada Pers Grup, 2013), h. 106.

ocehan

b. Usia 4-6 bulan

1. Anak sudah dapat merespon nada suara (lembut ataupun keras)
2. Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contoh bunyi bel, telepon, atau benda jatuh)
3. Anak akan berceloteh ketika sendirian

c. Usia 7-12 bulan

1. Anak menyukai permainan “ciluk ba”
2. Anak akan berbicara secara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa disekitarnya

d. Usia 12-24 bulan

1. Anak sudah memahami perintah dan pertanyaan sederhana
2. Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata
3. Anak dapat bertanya dengan dua kata sederhana misalnya “mana kucing?”

e. Usia 24-36 bulan

1. Anak dapat memahami dua perintah sekaligus
2. Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang dimaksud
3. Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara keseluruhan

f. Usia 4-6 tahun

Anak sudah bisa mengungkapkan kata secara lebih rumit misalnya “ibu, aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus.”²⁹

Jadi dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulai tersusun dengan baik. Perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi empat masa, yaitu:

1. Masa pertama (umur 1,0-16 bulan)

Kata-kata yang pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dinanti-nanti oleh setiap orang tua. Kata-kata pertama yang diucapkan anak adalah kelanjutan dari meraba. Lama sebelum bayi mengucapkan kata-kata mereka yang pertama, mereka telah berkomunikasi

Martini ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa Aud*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h.115

dengan orang tuanya, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara mereka yang khas. Munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi. Kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah atau ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak.³⁰

2. Masa kedua (Umur 1,6-2,0 tahun)

Pada masa ini, dengan kemampuannya berjalan, anak makin banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui namanya, oleh karena itu, ia selalu menanyakan nama di antara benda-benda yang kebetulan yang mereka temukannya. Karena itu masa ini disebut “ apa itu”. Rasa ingin tahu anak itu harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Orang tua (ayah dan ibu), kakak atau siapa pun juga harus menjawabnya, dan dengan ucapan yang benar, meskipun disadari anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar apa yang diucapkannya itu. Tetapi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan dan wajib dengan benar makin banyaklah ia mengenal benda-benda dengan nama yang sebenarnya, dengan demikian, keinginan tahuan anak akan nama-nama benda atau sesuatu berpotensi menambah perbendaharaan bahasa anak.³¹

3. Masa ketiga (Umur 2,0-2,6 tahun)

³⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 358

³¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2005 Cet ke 8), h. 26-27

Pada masa ini, anak telah mulai tampak makin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan akhiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa. Karena itu orang yang arif, akan membenarkannya dengan hati-hati. Tetapi kadang-kadang anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu dibenarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu dan kerap kali ia membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena kata yang dahulu dipergunakannya untuk menanamkan sesuatu tidak memuaskan lagi baginya.

4. Masa keempat (Umur 2,6 – seterusnya)

Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingi tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya. Setiap singkat yang diberikan terkadang tidak memberikan kepuasan kepada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan kreativitas bertanya anak pada masa ini. Banyak pertanyaan yang diajukan anak dipandang sebagai anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apalagi pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbandung terhadap anak yang suka bertanya.³²

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 49

Tabel 3
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak, menurut Elizabeth B Hulock. dalam
Bukunya Psikologi Perkembangan

| No | Periode Perkembangan Bahasa | Tahapan |
|----|-----------------------------------|---|
| 1 | Periode Prelinguistik (0-1 tahun) | <p>a. tangisan Dalam hari awal kehidupan pascalahir, sebagian besar suara bayi adalah menangis. Menagis merupakan salah satu cara pertama yang dapat dilakukan bayi untuk berkomunikasi dengan dunia luar.</p> <p>b. Oehan dancoeloteh Oehan adalah bunyi eksplosit awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanime suara, oleh bayi digunakan sebagai kegiatan bermain.</p> |
| | | <p>c. Isyarat Isyarat yakni gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti bicara/kata-kata. Isyarat memiliki tujuan komunikasi yang serius sebelum ank memiliki waktu untuk menghimpun kosa kata yang cukup banyak untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka dalam kata-kata, anak akan terus menggunakan isyarat.</p> <p>d. Ungkapan Emosional Bentuk komunikasi prabicara ini melalui prubahan tubuh dan roman wajah. Misalnya emosi yang senang disertai dengan suara tertawa, sedangkan emosi yang tidak senang disertai dengan tangisan dan renekan.</p> |
| 2 | Periode Linguistik (1-6 tahun) | <p>a. Fase satu kata atau Holofrase Pada fase ini anak akan mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”</p> <p>b. Fase Lebih dari satu kata</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat. Setelah dua kata, muncullah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya</p> <p>c. Fase ketiga adalah fase diferensiasi</p> <p>d. Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya, akan tetapi anak mulai mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.</p> |
|--|---|

Menurut Vygotsky dalam Zulkifli, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu:

1. *Pertama*, tahap eksternal, yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, : “apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, “apa?”. Orang dewasa memberikan jawabannya, “melompat”.
2. *Kedua*, tahap egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”.
3. *Ketiga* tahap internal, yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, “Apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar”³³

³³ *Ibid*, h.11

Dari ketiga tahap tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa begitu kompleksnya perkembangan bahasa yang dilalui oleh anak. Dimana setiap tahapnya memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipahami oleh setiap pendidik agar tidak terjadi tumpang tindih dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut:

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya, str.....seperti setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit ...r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya, membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu

pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepatnya.³⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.³⁵

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam

³⁴ Soenjono Dardjowidjojo, *Op. Cit.*, h. 24

³⁵ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009), h. 121

perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau keduanya.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita

menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.³⁶

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak dia atas, sudah seharusnya guru atau pendidik bisa mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sangat

³⁶*Ibid.*, h. 123-125

tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal itu dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga anak di masa yang akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

5. Unsur-unsur pembentukan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam pergaulan sosial, sehingga jika ingin menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka diperlukan bahasa yang komulatif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat menggunakan keinginannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk mempelajari sebuah bahasa diperlukan unsur-unsur pembentuk bahasa.

Adapun unsur-unsur pembentuk bahasa menurut Jhon W Santrock adalah sebagai berikut ini :

1. Fonolog

Setiap bahasa dibentuk dari unsur-unsur dasar. Fonologi adalah sistem suara dari suatu bahasa, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagaimana suara-suara tersebut dikombinasikan, misalnya : “ba”, “ar” dan sebagainya. Sebuah fonem merupakan unit dasar dari suara dalam suatu bahasa.

2. Morfologi

Morfologi mengacu pada unit-unit makna yang membentuk formasi kata.

Sebuah morfem adalah unit terkecil yang masih memiliki makna, yang berupa kata yang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil.

3. Sintaksis (tata bahasa)

Sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frase-frase dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti. Misal: “tikus makan keju” bukan “keju makan tikus”

4. Semantik

Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Setiap kata memiliki sekumpulan makna semantik atau atribut penting dengan maknanya.

5. Pragmatik

Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang berbeda. Misalnya : menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat, seperti ketika berbicara dengan guru, berbicara dalam diskusi.³⁷

6. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa diperoleh dan dipelajari secara ilmiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungannya. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku lain. Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kogniti. Bahasa juga memungkinkan untuk mengekspresikan keunikan diri kita

³⁷ Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (jakarta: Erlangga,2007), h. 353.

sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak memiliki banyak fungsi.

Menurut Bromley dan Halliday, fungsi bahasa bagi anak usia dini, antara lain :

1. Bahasa sebagai fungsi instrumental

Pada awal kehidupan, anak-anak segera belajar kata-kata yang berhubungan dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan primer. Misalnya: anak yang haus akan mengatakan “mi-mi” , agar lebih cepat menerima air dari pada anak yang haus hanya menangis saja. Pada bayi walaupun belum berbahasa, ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Bagi anak-anak prasekolah juga demikian, dalam menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa. Bahasa memudahkan orang lain mengerti kita.

2. Bahasa sebagai fungsi Regulator

Bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali dan pengatur peristiwa atau mengendalikan serta mengatur orang lain. Anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitarnya. Anak mendapat berbicara karena mendengar percakapan orang di sekitarnya. Misal: anak kecil mengatakan “cilup - ba” akan mendapatkan respon dari orang dewasa.

3. Bahasa sebagai fungsi Heuristik

Fungsi ini melibatkan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak- banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi

Heuristik ini mengingatkan pada apa yang disebut dengan pernyataan, sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus, anak-anak memanfaatkan penggunaan fungsi heuristik ini dengan berbagai pertanyaan yang tidak putus-putus mengenai dunia sekeliling atau alam sekitar.

4. Bahasa sebagai fungsi Interaksional

Dalam hal ini, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Anak dapat menetapkan dan mengeksplorasi pikiran, perasaan dan tindakan dengan orang lain melalui penggunaan bahasa. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan peduli pada kelompoknya sendiri dan berpartisipasi dalam struktur sosial.

5. Bahasa sebagai fungsi Personal

Fungsi ini memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial. Anak-anak harus dibantu untuk menemukan dan mengeksplorasi kekuatan bahasa di lingkungannya. Anak-anak perlu belajar untuk menyusun makna melalui berbicara dan menulis serta memahami makna melalui mendengarkan dan membaca.

6. bahasa sebagai fungsi Imajinatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan atau kisah imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon atau menulis cerpen, melalui bahasa kita menciptakan mimpi- mimpi yang mustahil, dengan bahasa kita dapat mengekspresikan perasaan dalam bentuk puisi. Pendek kata dengan bahasa kita bebas berimajinatif.

7. bahasa sebagai fungsi Representatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Fungsi ini terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan.³⁸

Berdasarkan pendapat Bromley dan Halliday, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki banyak fungsi yang begitu pentingnya. Namun demikian, ketujuh fungsi tersebut tidak sekaligus dirasakan dan dimanfaatkan anak sekaligus, tetapi secara bertahap. Waktu bayi, anak membutuhkan fungsi instrumental, regulasi dan interaksional. Pada saat ia mencapai 18 bulan, anak mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam instrumental, peraturan, fungsi intraksional dan pribadi, serta memulai menggunakannya untuk bermain pura-pura (fungsi imajinatif) dan fungsi heuristik untuk tujuan eksplorasi lingkungan. Dengan bertambahnya usia, semua fungsi bahasa

³⁸ Nurbiana Dhieni, *Op Cit*, h. 1.23.

dapat dipergunakan dengan sempurna.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³⁹

Sadiman dkk mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.⁴⁰

Media seperti yang dikutip dalam kamus Besar Bahasa Indonesia⁴¹ adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu.

Menurut Latuheru, media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru,

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012), h.6.

⁴⁰ *Ibid*, h.7.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 726.

penerima pesan adalah anak didik, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada anak didik.⁴²

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau tengah. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Elly mengatakan bahwa media adalah manusia materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khususnya pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *fhotografis*, atau elektrik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual dan verbal.

2. Penyediaan media pembelajaran.

Penyediaan pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan

⁴²Purwasih. *Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. (No.Stambuk: A 411 09 002, 2013), h. 125.

pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Teknologi cetak adalah cara yang menghasilkan atau penyampaian materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi.
- 2) Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.
- 4) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-prosesor*.
- 5) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti *video disc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

3. Karakteristik Pembelajaran Media Audiovisual.

Teknologi media audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, misalnya mesin proyektor film dan proyeksi film layar lebar. Jadi pengajaran melalui media audio visual adalah produksi an penggunaan materi

yang menyerapnya melalui pandangan serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Menurut Sanaky, “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.⁴³

Suleiman dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang ‘*audible*’ artinya dapat didengar dan alat-alat yang ‘*visible*’ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.⁴⁴

Adapun klasifikasi alat-alat audio-visual sebagai berikut: (1) alat-alat audio contohnya kaset, tape-recorder, dan radio; (2) alat-alat visual yang terdiri dari alat-alat visual dua dimensi (pada bidang yang tidak transparan misalnya grafik, diagram, bagan poster, dan foto; dan pada bidang yang transparan misalnya slide, film strip, lembaran transparan untuk OHP, dan sebagainya), dan alat-alat visual tiga dimensi contohnya benda asli, model, diorama, dan lain-lain; (3) alat-alat audio-visual contohnya film bersuara, dan televisi.

⁴³ *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. No. Stambuk: A 411 09 002 (hal 125), (Somenadi, Ketut, 2013), h. 9.

⁴⁴ *Ibid*, h.11.

Selanjutnya fungsi media audio visual yaitu: (1) mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian; (2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

Sedangkan Rinanto dalam Rani Anggi Wahyuningsih menyatakan bahwa: media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar.⁴⁵ Media audio visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton”. Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Adapun jenis media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.

Adapun kegunaan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, pengalaman yang dimiliki setiap anak didik berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang

⁴⁵ Rinanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 1982), h. 21.

tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab anak didik sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua anak didik dapat menikmatinya.

2. Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh anak didik, hal tersebut disebabkan oleh: 1) obyek yang terlalu besar misalnya gunung atau obyek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; 2) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (3) rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.
3. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Rinanto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual

mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis kearah sikap aktif dan dinamis.⁴⁶

Pendapat Brown di atas dapat diartikan bahwa pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan-bagan, gambar-gambar, dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio lebih suka mendengarkan ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan keduanya yaitu media audio dan media visual. Brown menyatakan bahwa:

*Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input.*⁴⁷

Gagne dan Briggs dalam Rani Anggi Wahyuningsih, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri buku, tipe, recorder, kaset, video, film, televisi, foto, gambar (*slide*), grafik dan komputer. Sells dan Richey dalam Rani Anggi Wahyuningsih, mengemukakan pengertian audio visual adalah "perangkat keras yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-

Wahyudin, H.Uyu dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan anak usia dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.63.

⁴⁷ <http://www.repository.upi.edu>. (diakses pada 19 Juli 2017)

mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan media audio visual adalah menyampaikan materi yang menggabungkan dua bentuk teknologi yaitu audio (dengar) dan visual (pandang).

Lebih jelasnya uraian karakteristik media audio visual sebagai berikut:

- 1) Bersifat linier
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme atau kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat perlibatan interaktif murid yang rendah.

Karakteristik media audio visual ketika proses belajar mengajar peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator, selebihnya anak didik yang lebih aktif dan mandiri. Proses penyajianpun lebih dinamis secara berulang-ulang. Sehingga gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan tingkah laku anak didik (psikologi behaviorisme atau kognitif), misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras. Dalam pembahasan ini audio visual yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa Kelompok B TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung dalam mengembangkan bahasa

adalah berupa televisi dan VCD, yang di tampilkan dalam bentuk vidio, dengan demikian di harapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

C. Langkah-langkah menggunakan media audio visual⁴⁸

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. Mempelajari buku petunjuk penggunaan media,
3. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan,
4. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan,
5. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,
6. Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

1. Pengertian PAUD

Istilah PAUD di Indonesia sudah sangat populer atau sudah umum dipakai untuk menyebut pendidikan anak yang belum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Istilah ini nyaris mematikan istilah lama yang dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak (TK). Karena sudah mulai akrab dikenal, kata Paud sendiri seolah-olah bukan akronim atau singkatan, padahal kata ini adalah akronim untk Pendidikan Anak Usia Dini

Pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan

⁴⁸Purwasih. *Perananan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. (No. Stambuk: A 411 09 002, 2013), h.125

merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁹

Membicarakan apa itu PAUD, cukup beragam dan banyak definisi yang diajukan para pakar mengenai pendidikan ini. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana dikutip Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (usia emas) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.⁵⁰

Selanjutnya mengenai pengertian apa itu PAUD, Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan merumuskannya sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani (fisik) maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan pra-sekolah dasar dengan batasan waktu mulai dari anak usia dua sampai enam tahun. Rentang anak usia lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pengembangan kepribadian anak secara utuh.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Medya Duta Jakarta), h. 1

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Galung Persada Press, 2010), h. 1

⁵¹*Ibid.*, h. 1

Dalam rentang ini, selain kecerdasan fisik (kinestetik), yang juga perlu dikembangkan adalah kemampuan emosional dan spiritual anak. Bahkan menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, masa *golden age* adalah sangat strategis untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan majemuk anak, seperti kecerdasan kognitif, bakat, keterampilan, fisik, bahasa, emosi dan spiritual.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Para guru PAUD atau TK/RA perlu memahami tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini sehingga mereka memiliki pegangan dan arah dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai program kegiatan pendidikan dini. Selain itu, penggunaan berbagai sumber yang ada akan terarah ke pencapaian tujuan dan pelaksana. Dalam kaitannya dengan posisi guru sebagai agen perubahan, pemahaman akan tujuan dan fungsi pendidikan TK/RA dapat menjadi landasan awal bagi para guru untuk berkreasi. Mereka juga akan memiliki perasaan nyaman dan mengetahui batasan-batasan kewajaran dalam melakukan pengembangan pendidikan TK/RA. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar. Sebagai sebuah taman, anak-anak diibaratkan sebuah bunga yang berada di taman yang sedang tumbuh subur. Ini artinya tujuan pendidikan TK/RA hendaknya menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik dalam hal fisik, emosi, dan

lain sebagainya.⁵²

Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak diharapkan memiliki persiapan yang matang ketika mulai memasuki jenjang sekolah. Oleh karena itu Paud sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Anak akan memiliki persiaan mental, fisik dan rohani melalui pembelajaran di TK/RA.

Secara umum, TK atau PAUD didirikan untuk memfasilitasi kebutuhan bermain dan belajar anak-anak. Keberadaan Paud sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. Standar kompetensi/kemampuan anak usia 4-6 tahun pada program Paud adalah tercapainya aspek-aspek emosional perkembangan anak secara optimal sesuai dengan indikator naan fungsi Dalam kaitannya dengan posisi guru sebagai agen perubahan, pemahaman akan tujuan dan fungsi pendidikan TK/RA dapat menjadi landasan awal bagi para guru untuk berkreasi. Mereka juga akan memiliki perasaan nyaman dan mengetahui batasan-batasan kewajaran dalam melakukan pengembangan pendidikan TK/RA. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar. Sebagai sebuah taman, anak-anak diiibaratkan sebuah bunga yang berada di taman yang sedang tumbuh subur. Ini artinya tujuan pendidikan TK hendaknya menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik dalam hal fisik, emosi, dan

M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, *"Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak"*, dalam M. Solehuddin dkk., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka, (Jakarta, cet. Ke-15, 2013), h. 412

lain sebagainya.⁵³

Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak diharapkan memiliki persiapan yang matang ketika mulai memasuki jenjang sekolah. Oleh karena itu Paud sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Anak akan memiliki persiaan mental, fisik da Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media dan metode permainan, secara umum kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan dari Paud dapat dicapai oleh anak didik mengacu pada 6 aspek pengembangan dasar anak, yaitu aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik (jasmani atau motorik), bahasa, kognisi (daya fikir), sosial-emosional dan pengembangan seni. Keenam aspek ini berbeda tetapi saling terkait dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena ia bagian integral dari Paud.

Secara lebih terperinci, kompetensi dan tujuan yang diharapkan dari stem PAUD yaitu sebagai berikut :

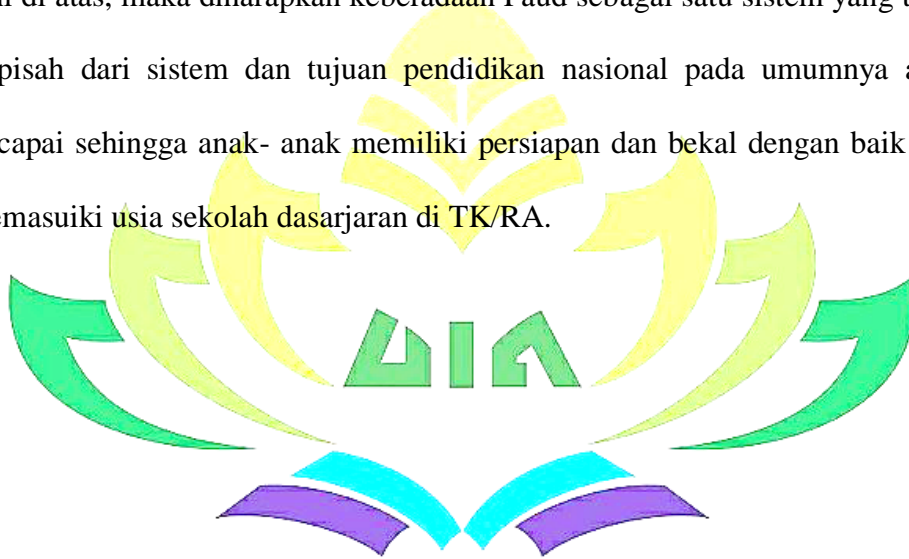
- a. Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). rohani melalui pembelaPada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- c. Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman

M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, "Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak", dalam M. Solehuddin dkk., *Pembahruan Pendidikan TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta), cet. Ke-15, 2013, h. 412

pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.

- d. Pada aspek pengembangan kognisi, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Pada aspek pengembangan sosial emosional, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
- f. Pada aspek pengembangan seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan.⁵⁴

Berdasarkan enam aspek tujuan serta fungsi pendidikan anak usia dini di atas, maka diharapkan keberadaan Paud sebagai satu sistem yang tidak terpisah dari sistem dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya akan tercapai sehingga anak-anak memiliki persiapan dan bekal dengan baik saat memasuki usia sekolah dasar di TK/RA.



⁵⁴*Ibid.*, h. 159-160

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester Ganjil tahun pelajaran 2017-2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi mengenai audio Visual dalam mengembangkan bahasa anak di T Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode audio visual.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dinamakan deskriptif karena data yang terkumpul dan analisis yang diterapkan

lebih bersifat penggambaran dan pemaparan fakta.⁵⁵

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh 2 orang guru dan 20 anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Bandar Lampung.

D. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru dan instruktur permainan outbound dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi, yaitu

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13-14

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), h. 142

peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan bahasa dalam kegiatan belajar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarama Bandar Lampung melalui metode audio visual.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak,⁵⁷ yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai kelas B sebanyak 20 orang anak, 2 (dua) guru kelas dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarama Bandar Lampung kelas sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu untuk mengetahui peran bahasa anak. Jadi, disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan dan langsung dengan orang yang diminta keterangan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur.⁵⁸ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah

⁵⁷ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.127

⁵⁸ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 75

dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang didalamnya berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Panduan butir – butir pertanyaan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti di kelompok B Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.”⁵⁹ Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, prestasi belajar, foto, video, dan berbagai kegiatan belajar anak, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 203

E. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis digambarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah kembali.

Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana peranan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung dikumpulkan.

⁶⁰ Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984).h.12

b. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan yang tertulis di lapangan.⁶¹Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal – hal yang pokok dan disusun secara sistematis.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan peranan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat

⁶¹*Ibid.* h.16

deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain – lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.⁶²

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

⁶²*Ibid*, h.21

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Assalam 1 beralamatkan di Jalan Pulau Pisang Perum Korpri Block D2 No 20 Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tahun 1989 , dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002011 , dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000110,, NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh Sekolah ke Instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-kanak Assalam 1 ini di bawah naungan Yayasan Assalam Bandar Lampung yang berada di Jalan Arwana Sukarame Bandar Lampung. Yayasan Assalam didirikan oleh Bapak. K.H. Wan Zakaria Djauhari, Yayasan Assalam yang didirikan sejak tahun 1989 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1989/1990 Taman Kanak-kanak Assalam 1 telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Assalam 1 telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi A yang ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Maret 2016.

2. Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam 1

Tabel 4
Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame
Bandar Lampung T.P 2016/2017

| No | IDENTITAS SEKOLAH | |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Nama Sekolah | TK ASSALAM. |
| 2 | Nomor Induk Sekolah | 000110 |
| 3 | Nomor Statistik sekolah | 002126002011 |
| 4 | Popinsi | Lampung |
| 5 | Otonomi Daerah | Kota Bandar Lampung |
| 6 | Kecamatan | Sukarame |
| 7 | Desa / Kelurahan | Sukarame |
| 8 | Desa/Kelurahan | Sukarame |
| 8 | Jalan dan Nomor | P.Pisang Blok D2 Nomor 20 |
| 10 | Kode Pos | 35131 |
| 11 | Telepon | - |
| No | IDENTITAS SEKOLAH | |
| 12 | Faxcimile/Fax | - |
| 13 | Daerah | Perkotaan |
| 14 | Status Sekolah | Swasta |
| 15 | Kelompok Sekolah | Imbas |
| 16 | Akreditasi | A.4 Th |
| 17 | Surat Keputusan/SK | Nomor:12.09.Dk.0025.06 Tgl: 9 Maret 2006 |
| 18 | Penerbit SK (ditanda tangani) Oleh | Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung |
| 19 | Tahun Berdiri | Tahun: 1989 |
| 20 | Tahun Perubahan | Tahun: 1992 |
| 21 | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi |
| 22 | Bangunan Sekolah | Milik Sendiri |
| 23 | Luas Bangunan | 15: M2 P:25M2 |
| 24 | Lokasi Sekolah | Perum Korpri Block D2 No 20 |
| 25 | Jarak Kepusat Kecamatan | 1 km |
| 26 | Jarak Kepusat Otoda | 8 km |
| 27 | Terletak Pada Lintasan | Kecamatan |

| | | |
|----|------------------------------|-----------------|
| 28 | Jumlah Keanggotaan Rayon | Sekolah |
| 29 | Organisasi Penyelenggara | Yayasan Assalam |
| 30 | Perjalanan Perubahan Sekolah | - |

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*⁶³

3. Visi, dan Misi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung merupakan Taman Kanak-kanak Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara ke-Islaman bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Assalam untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

Visi Sekolah :

Membentuk anak yang cerdas, terampil, takwa, dan berakhlakul karimah.

Misi Sekolah :

1. Mewujudkan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.
3. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar seni yaitu seni angklung dan seni tari.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti bimbingan baca Al-Qur'an, praktek sholat, dan manasik haji.
5. Melaksanakan bimbingan penguasaan berbahasa Inggris, dan berbahasa arab.
6. Menanamkan pembinaan dalam akhlak dan budi pekerti.

⁶³Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Tujuan Sekolah :

1. Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Terciptanya proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.
3. Terlatih dalam proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar seni yaitu seni angklung dan seni tari.
4. Terlaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti bimbingan baca Al-Qur'an, praktek sholat, dan manasik haji.
5. Terlatih dalam bimbingan penguasaan berbahasa Inggris, dan berbahasa arab.
6. Tertanamnya pembinaan dalam akhlak dan budi pekerti

4. Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 1

Jumlah tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-Kanak ASSALAM

1 berjumlah 5 orang dan 1 kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame
Bandar Lampung T.P 2016/2017

| No | Nama | L/P | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Status Kepegawaian |
|----|------------------------|-----|---------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Nurlaila Hasanah, S.Pd | P | S1 Pendidikan | Kepsek TK | GTY |
| 2 | Anita Kusyanti | P | SPG | Guru Kelas B1 | GTY |
| 3 | Ertesi Nova, S.Sos.I | P | S1 PMI | Guru Kelas B1 | GTY |
| 4 | Rohma Yanti | P | S1 PGRA | Guru Kelas B2 | GTY |
| 5 | Iryani Helina | P | S1 PGRA | Guru Kelas A | GTY |
| 6 | Yuhesti, S.Pd | P | S1 PIAUD | Guru Kelas A | GTY |
| 7. | Fatimah Rela, S.Pd.I | P | S1 Pendidikan | Guru Kelas B3 | GTY |

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁴

⁶⁴Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

5. Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame
Bandar Lampung T.P 2016/2017

| No | Kelompok | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1. | B1 | 7 | 13 | 20 |
| 2. | B2 | 13 | 6 | 19 |
| 3 | B3 | 10 | 10 | 20 |
| 4. | A | 13 | 8 | 21 |
| Jumlah Keseluruhan | | 43 | 37 | 80 |

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*⁶⁵

6. Dasar/Landasan Hukum

a. Dasar Hukum diantaranya :

- 1) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- 2) Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi
- 3) Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan
- 4) Permen Diknas No. 24 Tahun 2006 tentang Standar sarana dan Prasarana
- 5) Permen Diknas No. 6 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
- 6) Diknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
- 7) Permen Diknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- 8) Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan anak usia dini
- 9) Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi daerah

b. Pedoman / Aturan yang dibuat sekolah

Sebagai tindak lanjut dikeluarkannya peraturan pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Standar Pendidikan Anak Usia Dini, maka Taman Kanak-kanak ASSALAM 1

⁶⁵Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

menyusun Pedoman Pembinaan Program Pembelajaran/ kurikulum sekolah yang meliputi :

- 1) Pedoman pengembangan Program Pembelajaran di taman kanak-kanak
- 2) Pedoman Pengembangan Silabus di Taman kanak-kanak
- 3) Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak

Sesuai dengan sifatnya, pedoman ini akan memberikan rambu-rambu penyelenggaraan kegiatan di taman kanak-kanak, dan dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dimana kegiatan tersebut berlangsung.

7. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Assalam 1

Tabel 7
Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Assalam 1
Sukarame Bandar Lampung T.P 2016/2017

| No | Sarana | Jumlah | Keadaan |
|----|--|---------|---------|
| 1. | a. Sarana Fisik | | |
| | Ruang Belajar | 4 Ruang | Baik |
| | Ruang Kantor | 1 Ruang | Baik |
| | Ruang Uks | 1 Ruang | Baik |
| | Kamar Mandi | 2 Ruang | Baik |
| | Rumah Penjaga Tk | 1 Rumah | Baik |
| 2. | b. Sarana Bermain Diluar Kelas | | |
| | Ayunan | 6 Buah | Baik |
| | Jungkitan | 1 Buah | Baik |
| | Bola Dunia | 1 Buah | Baik |
| | Panjatan | 2 Buah | Baik |
| | Jembatan Titian | 1 Buah | Baik |
| | Ring Basket | 1 Buah | Baik |
| | Ring Bola Kranjang | 1 Buah | Baik |
| | Unit Prosotan | 3 Buah | Baik |
| 3. | c. sarana bermain didalam kelas | | |
| | Balok | 5 set | Baik |
| | Lego | 5 set | Baik |
| | Dokteran | 3 set | Baik |

| | | | |
|-----------|--|----------|------|
| | Tukangan | 2 set | Baik |
| | Pancing ikan | 5 set | Baik |
| | Golf | 1 set | Baik |
| | Puzzle | 6 set | Baik |
| | Bola kecil | 100 buah | Baik |
| | Bola besar | 5 buah | Baik |
| | Masakan | 3 set | Baik |
| | Plastisin | 10 buah | Baik |
| | Balon | 10 buah | Baik |
| | Mobilan | 5 buah | Baik |
| | Kapalan | 3 buah | Baik |
| 4. | Sarana kebersihan dan kesehatan | | |
| | Sapu Ijuk | 4 buah | Baik |
| | Sapu Lidi | 4buah | Baik |
| | Serok Sampah | 4 buah | Baik |
| | Kotak Sampah | 4 buah | Baik |
| | Lap Pel | 4 buah | Baik |
| | Lap Tangan | 4 buah | Baik |
| | Kemoceng | 4 buah | Baik |
| | Jam Dinding | 5 buah | Baik |
| | Tempat Cuci Tangan | 4 buah | Baik |
| | Kotak P3K | 2 buah | Baik |
| | Pengukur Tinggi Badan | 1 buah | Baik |
| | Pengukur Berat Badan | 1 buah | Baik |
| | Sikat Kamar Mandi | 2 buah | Baik |
| | Pengharum Ruangan | 5 buah | Baik |

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*⁶⁶

⁶⁶Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

A. Analisis Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang di olah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian Menggunakan Metode Media Audio Visual untuk mengembangkan Bahasa anak yang di peroleh peneliti saat lakukan observasi dan wawancara di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, Hingga peneliti dapat menyajiakan data sebagai berikut:

1. **Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Okrober 2017 sampai dengan tanggal 26 Novembar 2017 kelompok B1 maka dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Untuk mengetahui lebih lanjut dalam peroses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

a. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana di kemukakan oleh ibu Anita Kusyanti selaku guru kelas B1 pada tanggal 14 November 2017 :

“Sebelum kegiatan berlangsung saya selalu menyiapkan RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan tema pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal”.

Senada dengan Ibu Yanti, beliau mengatakan :

“sebelum kami melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu kami menyusun RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dengan rapi”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

b. Guru Mempelajari Buku Petunjuk Penggunaan Media

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sebelum kegiatan berlangsung guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media untuk mengetahui dengan cara apa saja dapat menggunakan media agar pelaksanaan audio visual berjalan dengan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Anita guru kelompok B1 :

“biasanya sebelum anak-anak datang kesekolah saya sudah menyiapkan media dengan maksimal agar anak-anak dapat puas dengan media yang sudah disiapkan dikelas“

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Yanti guru kelompok B1 :

“bahwasanya saya dan ibu Anita kami sudah menyiapkan media dari pagi sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan tertib”.

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung selalu menyiapkan media audio visual terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Guru Menyiapkan dan Mengatur Peralatan Media Yang Akan Digunakan

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sebelum kegiatan

berlangsung guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan di gunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran audio visual berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Anita guru kelompok B1 :

“Sebelum kegiatan guru menyiapkan semua media yang akan digunakan seperti Lcd, Proyektor, Sepiker Dan Film itu semua sudah di siapkan dan di atur oleh kami agar kegiatan pembelajaran audio visual dapat berjalan dengan baik“.⁶⁷

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan terhadap anak-anak apa saja kegunaan media-media tersebut dengan tujuan agar anak-anak mengerti dan kegiatan menyaksikan film dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

d. Guru Memastikan Media dan Semua Peralatan Telah Lengkap Dan Siap Digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sebelum kegiatan berlangsung guru harus sudah memastikan bahwa semua peralatan media sudah lengkap dan siap digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Anita guru kelompok B1 :

Yanti, wawancara dengan guru kelas di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 14 November 2017.

“biasanya saya dan ibu Yanti sudah menyiapkan alat yang akan digunakan untuk menyaksikan film pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, jadi sebelum anak-anak datang kesekolah kami sudah siap karena kalau anak-anak sudah dikelas kami baru menyiapkan semuanya akan menjadi repot kalau guru masih sibuk menyiapkan media“.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu I. Nurlaila Hasanahkepala sekolah Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 November 2017 :

“guru saya selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik, karena saya termasuk kepala sekolah yang protektif dalam proses kegiatan audio visual, dari segi peralatan yang digunakan guru saya biasanya menggunakan media-media yang lengkap (lcd, proyektor, spiker, dan film-film)”⁶⁸

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung selalu menyiapkan alat yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran audio visual sebelum anak datang kesekolah.

e. Guru Menjelaskan Tujuan Yang Akan Dicapai

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, misal guru akan menjelaskan terlebih dahulu apa isi dari film yang akan di tayangkan, dan guru juga membuat anak mengerti dari awal sebelum film di putarkan dan

Yanti, Wawancara dengan guru kelas di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 14 November 2017.

memberi tahu apa judul film itu terlebih dahulu, dengan tujuan agar anak dapat memahami apa isi dari film yang akan di tayangkan.

“sebelum kegiatan bermain peran berlangsung biasanya saya menjelaskan sedikit isi dari film yang akan di tayangkan terdrbut, baru anak dapat menyaksikan nya dengan saksama”⁶⁹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Yanti guru kelompok B1 :

“bahwasanya saya dan ibu Anita menyiapkan dan menjelaskan apa saja media dan film yang akan digunakan dan ditayangkan dengan tujuan agar anak tidak bingung nantinya saat kegiatan pembelajaran audio visual berlangsung”.

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I selalu menjelaskan alat dan film yang akan digunakan dan ditanyangkan terlebih dahulu sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan, dengan demikian kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik.

f. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Kepada Siswa Sebelum pembelajaran Berlangsung

Pada saat bermain peran guru harus membagikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan film yang akan di tayangkan dengan tujuan agar anak-anak mengerti dan faham dengan apa yang akan mereka saksikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 26 November 2017 di Taman Kanak-kanak

Anita , Wawancara dengan guru kelas di Taman Kanak-kanak Asslam 1 Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 15 November 2017.

Assalam I Sekarame Bandar Lampung, sebelum kegiatan audio visual guru membagikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak-anak tentang isi judul yang telah sedikit disampaikan Ibu Anita sebelum film ditayangkan. Sebagaimana di kemukakan oleh ibu Anita selaku guru kelas B1 :

“sebelum kegiatan audio visual berlangsung saya dan ibu Yanti memberi semangat terlebih dahulu dengan tepukan “tepuk semangat” dan menyanyikan beberapa lagu sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu kami baru membuka kegiatan dengan menjelaskan sedikit apa film yang ingin di tayangkan kepada anak-anak sebelum gfilm di mulai ”.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung sebelum melakukan kegiatan audio visual dimulai kami sudah mempersiapkan rencana pembelajaran kegiatan dengan baik dengan tujuan agar kegiatan di hari ini berjalan dengan baik dan anak-anak pun merasa senang dan antusias.

g. Guru Menghindari Kejadian-kejadian Yang Dapat Mengganggu Komunikasi Siswa

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 26 November 2017, pada saat kegiatan pembelajaran media audio berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran audio visual dapat

Yanti, Wawancara dengan guru kelas, di Taman Kanak-kanak Asslama 1 Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 14 November 2017.

berlangsung dengan tertib dan baik, misalnya guru memberi arahan serta membantu anak-anak untuk dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing. yang dikemukakan oleh ibu Berta guru kelompok B1 :

“pada saat kegiatan pembelajaran audio visual guru harus menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu komunikasi anak, misalnya guru tidak bisa diam saja saat pembelajaran audio visual berlangsung guru harus banyak bicara juga untuk memberi pertanyaan-pertanyaan atau masukan-masukan pada saat film sedang di tayangkan ”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung pada saat kegiatan pembelajaran audio visual berlangsung guru harus pandai-pandai memberi masukan kepada anak-anak agar anak-anak dapat mudah faham dan mengerti dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

a. Anak Dapat Menjawab Pertanyaan

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 26 November 2017 mengenai mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual, dengan indikator anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan dapat mengemukakan pendapat mereka, 14 anak sudah berkembang sesuai harapan.

Yanti, Wawancara dengan guru kelas, di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

b. Anak Dapat Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi

Yang Sama

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan November 2017 Mengenai mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual, dengan indikator anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah dilaksanakan kegiatan bermain peran mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan berbahasa anak. Terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan yang anak bisa memberi masukan-masukan tentang film yang ditayangkan, 11 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak sudah mulai berkembang terlihat dari kegiatan yang anak lakukan seperti mulai menyimak film dengan baik, memberi komentar yang jelas, dapat menceritakan isi film. mengikuti anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik dengan bantuan dan dorongan dari guru.

C. Anak Berkomunikasi Secara Lisan

Dari hasil penelitian yang penulis amati tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 26 November 2017 mengenai mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio, dengan indikator anak dapat berkomunikasi secara lisan. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran audio visual mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan bahasa anak. Terdapat 4 anak yang

berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan anak yang mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru, 10 orang anak berkembang sesuai harapan terlihat dari kegiatan anak yang mulai mau mengerjakan tugas dan 6 anak mulai berkembang terlihat dari anak yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman nya cukup sangat baik.

D. Melanjutkan Sebagian Cerita/Dongeng Yang Telah Di Dengarkan

Dari hasil penelitian yang penulis amati tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 26 November 2017 mengenai mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio, dengan indikator anak dapat melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di dengarkan. Dari hasil pengamatan yang lakukan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran audio visual mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan bahasa anak. Terdapat 8 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan anak yang mampu menceritakan kembali dan dapat melanjutkan sebagian cerita dari film tersebut dengan baik dengan cara apa yang telah di lihat dan didengarnta , 9 orang anak berkembang sesuai harapan terlihat dari kegiatan anak yang mulai mau mengerjakan tugas dan 3 anak mulai berkembang terlihat dari anak yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman nya cukup sangat baik.

Kegiatan pembelajaran audio visual yang diteliti saat anak melakukan kegiatan, sejak anak diatur berbaris, dan saat kegiatan inti mulai berlangsung

yaitu anak menyaksikan film atau menonton film tentang profesi binatang peliharaan.

Melalui pemberian rangsangan, stimulasi, dan bimbingan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan bahasa anak.

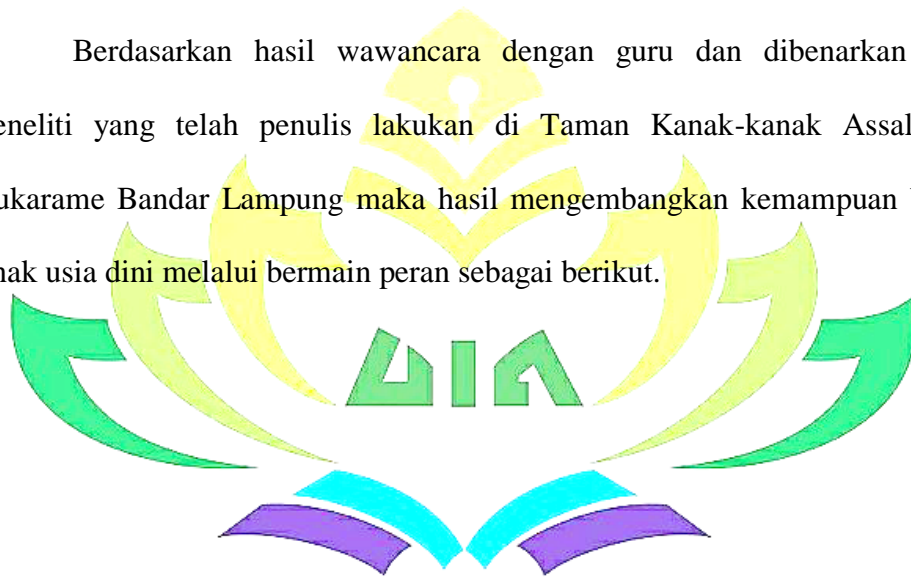
Guna tercapainya tujuan dalam mengembangkan bahasa anak, maka dalam melaksanakan kegiatan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak salah satunya yang digunakan oleh guru-guru yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung dapat diuraikan bahwa terdapat langkah- langkah yang harusnya diperhatikan oleh guru dalam kegiatan penerapan media audio visual dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak terutama perkembangan kemampuan bahasa anak. Ada langkah-langkah penerapan media audio visual peran yang seharusnya diterapkan secara maksimal di Sukarame Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui penerapan media audio visual yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut :

Pada akhir kegiatan guru harus lebih memaksimalkan proses pengulangan materi atau evaluasi. Dengan memaksimalkan pengulangan materi, guru dapat merangsang daya ingat dan daya tangkap pada tiap-tiap anak, serta dapat memancing kembali memanggil informasi yang tersimpan pada otak anak, sehingga informasi yang diterima oleh anak tersimpan dengan baik didalam otak. Dengan demikian kecerdasan interpersonal, dan semua indikator perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang diharapkan dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dibenarkan oleh peneliti yang telah penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung maka hasil mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui bermain peran sebagai berikut.



Tabel 8
Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok
B1 Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

| No | Nama | Indikator | | | | Keterangan |
|-----|----------------------------|-----------|-----|-----|-----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Ahmad Dzaki Wijaya | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 2. | Fatih Putra Barmawi.S Raya | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 3. | Keyla Mahdawiyah | BSH | BSB | MB | MB | MB |
| 4. | Kinanti Pijar Pinasti | BSB | MB | BSH | BSH | BSH |
| 5. | Khadafi Al-Khonza | BSH | BSH | MB | BSH | BSH |
| 6. | M.Iqbal | BSH | MB | BSH | BSB | BSH |
| 7. | M.Ariq Jaya Putra | BSB | MB | BSH | BSB | BSB |
| 8. | Mikail Rakha Lasmana | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |
| 9. | M.Danish Al-Qogitari | BSB | BSB | BSB | BSH | BSB |
| 10. | M.Kennard Febrian | MB | BSB | BSH | BSH | BSH |
| 11. | M.Cahaya Amar Idza Rifai | BSB | MB | BSH | BSH | BSH |
| 12. | M.Azka Al-fathir | BSH | BSH | BSH | MB | BSH |
| 13. | Niken Keira Kasih | MB | MB | MB | BSH | MB |
| 14. | Nacita Salsabilakarta | MB | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 15. | Pradita Arini Ana | MB | BSH | MB | BSH | MB |
| 16. | Radja Nayfal Putra | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 17. | Rizki Dwi Saputra | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |
| 18. | Sandi Kurnia ridwan | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |
| 19. | Veyza Indria Setani | BSB | MB | BSB | BSB | BSB |
| 20. | Dhirgahayu Prefi Rhamadha | BSH | BSB | MB | MB | MB |

Sumber : Observasi pada tanggal 14 November di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik, 11 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 5 anak yang mulai berkembang.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak Assalam II Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik dengan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak.

E. Pembahasan

1. Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

a. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai

Guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru di tuntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

b. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan

Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan terlebih dahulu bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan baik. misalnyaguru menyiapkan alat-alat media seperti lcd, proyektor, sepiker dan film yang akan di tayangkan. Dan sedikit menjelaskan dahulu kepada anak-anak dari pembuka kegiatan menjelaskan apa saja manfaat dan kegunaan media-media tersebut.

c. Guru Menjelaskan Tujuan Yang Akan Dicapai

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak-anak untuk diberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran media audio visual dengan tujuan yang akan dicapai, guru sedikit menjelaskan terlebih dahulu judul dan isi film yang akan ditayangkan agar anak dapat memahami dan faham apa yang akan di saksikan mereka.

d. Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk menonton film

Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan alat yang digunakan peserta didik saat kegiatan pembelajran audio visual, misalnya saat kegiatan akan dimulai tentang hewan kemudian guru menyiapkan alat seperti lcd, proyektor, spiker, dll..

e. Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan isi film tersebut, agar semua anak dapat mengungkapkan pendapatnya

Pada saat kegiatan berlangsung guru harus membagikan pertanyaan kepada anak-anak sesuai dengan isi yang akan ditayangkan dengan tujuan agar anak-anak dapat mengungkapkan pendapatnya secara individu dengan menjawab pertanyaan dari guru.

f. Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran audio visual

Pada saat kegiatan berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran audio visual dapat berjalan dengan tertib, misalnya guru mengawasi serta membantu sekeadarnya anak-anak dalam menyaksikan film, tanpa harus menjelaskan detail isi cerita dalam film tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dikelas B1 Taman Kanak-kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung, dari keseluruhan langkah-langkah menerapkan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa langkah penerapan media audio visual yang belum maksimal dilakukan seperti pengulangan materi atau evaluasi. Dapat dikatakan dari langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran itulah yang akan sangat mempengaruhi hasil perkembangan kemampuan anak agar dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Setelah peneliti memberikan sumbangsih pemikiran dan dilakukan upaya maksimal dari kedua guru kelas B1 Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarme Bandar Lampung dalam mengembangkan kemampuan bahasa melaluimedia audio visual, didapati kemampuan bahasa anak yang berkembang optimal. Dari beberapa indikator penerapan media audio visual untuk mengembangkan bahasa anak usia dini tersebut dalam kategori sangat baik dan layak untuk terus digunakan dan dikembangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual di Taman Kank-kanak Assalam 1 Sukrame Bandar lampung bahwa dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio visual telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Adapun dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual yaitu:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media
3. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan
4. Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan
5. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
6. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung
7. Guru melakukan evaluasi.

B. Saran

Mengingat anak adalah petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh

sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya serta mempunyai emosi yang stabil.

Dengan demikian kiranya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kesalahan kekeliruan dan kekurangan-kekurangannya oleh sebab itu kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan Atas sumbangsih pemikiran para.

akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknyaberhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini .

atas kealfaan dan kekhilafaan penulis mohon maaf dan makhfiroh dihadapan Allah SWT, Amin Yarabbalallamin .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta:Renika Cipta,2002)
- Abdul Chaer, *Sintaktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2005 Cet ke 8)
- Ardi Wiyaya, *Definisi Bahasa Menurut Para Ahli* (Bloggiztic.net, 2015)
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary* (Makassar, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989)
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009)
- Elizabet G. Hainstock, *Montessory untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002)
- Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya,(Bandung, 2006)
- Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Henrry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 2008
- Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, (Yogyakarta, 2005)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. ke 3)
- Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (jakarta: Erlangga,2007)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)

Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14*, Jakarta: Depdiknas

Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011)

M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, “*Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak*”, dalam M. Solehuddin dkk., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka, (Jakarta, cet. Ke-15, 2013)

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Galung Persada Press, Jakarta, 2010

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* , (Jambi: Gaung Persada Pers Grup, 2013)

Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2002)

Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2010)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. No. Stambuk: A 411 09 002 (hal 125), (Somenadi, Ketut, 2013)

Purwasih. *Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. (No. Stambuk: A 411 09 002, 2013)

Rinanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 1982)

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2011)

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Medya Duta Jakarta)

Wahyudin, H.Uyu dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan anak usia dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Gaung Persada Press,2008)

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2005)

